

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial sehingga masa remaja dikatakan sebagai fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Masalah gizi remaja perlu mendapat perhatian khusus karena pengaruhnya yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta dampaknya pada masalah gizi saat dewasa.⁽¹⁾ Masalah gizi yang sering terjadi pada remaja putri adalah kurangnya zat besi atau anemia. Menurut data WHO dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang dan memprediksi sekitar 27% remaja putri di negara berkembang menderita anemia.⁽²⁾

Prevalensi anemia pada remaja di dunia diperkirakan sebesar 46 %.⁽³⁾ Sedangkan pada tahun 2011 prevalensi anemia di dunia pada wanita usia subur sebesar 29,4 %.⁽⁴⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan prevalensi anemia di dunia sudah mengalami penurunan, namun masih berada pada kategori masalah anemia sedang yaitu > 20%.⁽⁵⁾ Prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2010 dalam *World wide Prevalence of Anemia*, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.⁽⁶⁾ Sedangkan pada tahun 2011 prevalensi anemia di Asia Tenggara pada remaja putri sebesar 45,7%.⁽⁶⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Asia tenggara berada pada kategori masalah anemia berat yaitu > 40%.⁽⁵⁾

Pada tahun 2007 menurut data Riskesdas prevalensi anemia pada perempuan di

Indonesia sebesar 19,7%.⁽⁷⁾ Pada Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2008, melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja dan wanita usia subur (WUS) di Indonesia masih tinggi yaitu 26,5% pada remaja (15-19 tahun) dan 26,9% pada WUS. Laporan Data Survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%, dengan proporsi 20,6% di kota dan 22,8% di pedesaan serta 18,4% laki-laki dan perempuan 23,9% perempuan.⁽⁸⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia berada pada kategori masalah anemia sedang yaitu >20%.⁽⁵⁾

Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia diatas rata-rata dengan prevalensi nasional 14,8% menurut acuan SK Menkes prevalensi anemia yaitu sebesar 29,8% perempuan dan 27,6% untuk laki-laki. Provinsi Sumatera Barat menduduki posisi keempat teratas penderita anemia pada wanita setelah Maluku, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo.⁽⁷⁾

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah anemia yaitu melalui edukasi. Edukasi dalam hal ini merupakan bagian dari pendidikan gizi sebagai upaya untuk mengadakan perubahan pengetahuan atau sikap dalam hal kesehatan. Kelompok usia remaja merupakan kelompok sasaran strategis dalam upaya menanggulangi masalah anemia dengan edukasi karena usia remaja masih berada pada proses belajar sehingga lebih mudah dalam menyerap pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting.

Edukasi anemia dapat dilakukan dengan berbagai cara yang digunakan seperti promosi kesehatan. Promosi kesehatan bisa dilakukan menggunakan internet. Saat ini, banyak remaja yang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi dan bergaul melalui media sosial. Layanan internet dapat diakses dengan mudah. Ketersediaan warnet, laptop, dan telepon genggang semakin mempermudah remaja dalam mengakses internet. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 diketahui bahwa 132,7 juta atau sekitar 51,8% penduduk indonesia penggunaan layanan internet. Pengguna internet usia 10-24 tahun sebanyak 75,5% dari

total remaja usia 10-24 tahun. Jenis konten yang diakses oleh pengguna internet terbanyak adalah untuk media sosial yaitu sebesar 97,4%. Besarnya jumlah remaja yang menggunakan media sosial harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah ataupun petugas kesehatan untuk menyebarluaskan informasi terkait kesehatan.⁽⁹⁾

Salah satu media sosial yang digunakan oleh remaja adalah messenger online. Setelah dilakukannya pengambilan data awal didapatkan bahwa 27 dari 30 siswa menggunakan *messenger online LINE*. Platform LINE menempati urutan pertama terbanyak penggunaannya oleh kalangan remaja. Platform ini memiliki fitur utama yaitu chatting via *text*, dimana pengguna dapat berkomunikasi melalui pesan *text*. selain *text* pengguna juga bisa menyisipkan *sticker* dan *emoticon* bahkan *file* digital dalam pesan *text* ini. Selain itu terdapat fasilitas *Group Chat*. *Group Chat*, fitur ini mampu menampung 200 orang sekaligus dalam melakukan kebutuhan komunikasi, seperti diskusi atau hanya ingin berbincang mengenai suatu kepentingan, grup *chat* ini biasanya di isi oleh suatu kelompok golongan tertentu, seperti grup antar sesama pelajar, sesama pekerja ataupun kumpulan teman teman dekat .

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015 dan 2016 mendapatkan masih banyaknya siswa sekolah menengah atas (SMA) khususnya remaja putri yang beresiko terkena anemia.⁽²⁰⁾ Data menunjukkan bahwa SMAN 02 Padang memiliki risiko anemia yang kedua paling tinggi dibandingkan beberapa sekolah menengah atas lain di Kota Padang yaitu sebesar 37,5% (2015) dan sebesar 28,87% (2016).^(20, 21) Menurut WHO, apabila prevalensi anemia $\geq 40\%$ termasuk kategori berat, sedang 20%-39%, ringan 5%-19,9%, dan normal 5%.⁽⁹⁾ Data anemia di SMAN 2 Padang termasuk masalah kesehatan kategori sedang.⁽⁵⁾

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Anemia Menggunakan Media Sosial Line Terhadap Perilaku Remaja Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri SMAN 2 Padang Tahun 2018.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi tentang anemia menggunakan media sosial line terhadap pengetahuan dan sikap anemia remaja putri SMAN 2 Padang Tahun 2018?”

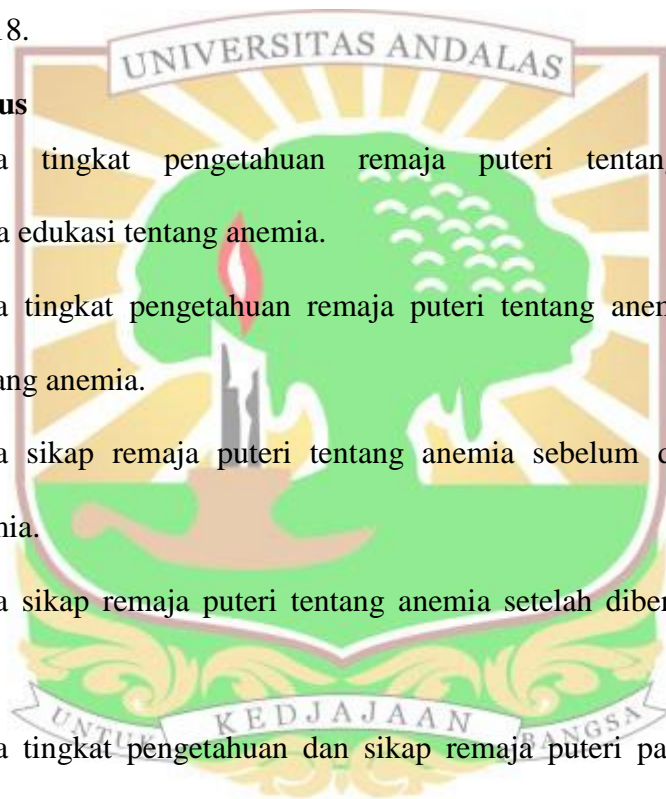
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang anemia menggunakan media sosial line terhadap pengetahuan dan sikap anemia remaja putri SMAN 2 Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dilakukannya edukasi tentang anemia.
2. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi tentang anemia.
3. Diketuainya sikap remaja putri tentang anemia sebelum dilakukannya edukasi tentang anemia.
4. Diketuainya sikap remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi tentang anemia.
5. Diketuainya tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri pada kelompok control sebelum dan setelah tanpa diberikan edukasi tentang anemia.
6. Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum edukasi kesehatan menggunakan media LINE dengan remaja putri yang tidak diberikan edukasi tentang anemia
7. Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sesudah edukasi kesehatan menggunakan media LINE dengan remaja putri yang tidak diberikan edukasi tentang anemia.



8. Mengetahui perbedaan sikap remaja putri sebelum edukasi kesehatan menggunakan media LINE dengan remaja putri yang tidak diberikan edukasi tentang anemia
9. Mengetahui perbedaan sikap remaja putri sesudah edukasi kesehatan menggunakan media LINE dengan remaja putri yang tidak diberikan edukasi tentang anemia.
10. Mengetahui Pengaruh Edukasi tentang anemia menggunakan media sosial line terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk pengkayaan literatur tentang kejadian anemia pada remaja putri.
2. Untuk menambah pengetahuan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Gizi Konsumsi Zat Besi dalam Upaya Perbaikan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Nusantara.
3. Untuk memberikan kesempatan lebih pada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang diperoleh.
4. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang
Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan dibidang kesehatan di masa mendatang khususnya dalam penatalaksanaan Anemia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai anemia pada remaja putri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri SMA Negeri 2 Kota Padang sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media social LINE. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Padang pada bulan April – Juli 2018.

